



Pengaruh Sukuk Korporasi, Sukuk Negara dan Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah

Arini Izzati

Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh Indonesia

*Corresponding author: email: ariniizzati22@gmail.com

Abstract

Keywords:

Sukuk; Shariah Stock; Islamic Banking.

The effect of corporate sukuk, state sukuk and sharia stock on the growth of Islamic banking using the asset, financing provided, and third party fund variables. This research uses canonical multivariate analysis method. From the results obtained, the effect of corporate sukuk, state sukuk and sharia stock on the growth of sharia banking through the philai test, wilktest, and hotelling-lawley test has no effect, while the roy test results show that corporate sukuk, state sukuk, and sharia shares have an effect on islamic banking growth simultaneously. significant in the canonical correlation.

Abstrak:

Kata Kunci:

Sukuk; Saham Syariah; Perbankan Syariah.

Pengaruh sukuk korporasi, sukuk negara dan saham syariah terhadap pertumbuhan perbankan syariah dengan menggunakan variabel asset, pembiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan metode analisis multivariat kanonikal. Dari hasil yang didapatkan pengaruh sukuk korporasi, sukuk negara dan saham syariah terhadap pertumbuhan perbankan syariah melalui philai test, wilktest, dan hotelling-lawley test tidak berpengaruh sedangkan dalam hasil roy test sukuk korporasi, sukuk negara, dan saham syariah terhadap pertumbuhan perbankan syariah secara bersamaan berpengaruh signifikan dalam korelasi kanonik.

How to Cite: Izzati, A. 2024. Pengaruh Sukuk Korporasi, Sukuk Negara dan Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Implementasi (JIEI)*, 1(1), 53-66. DOI: xxxxx

Received : 25 Desember 2023;

Revised: 15 Januari 2024;

Accepted: 22 Februari 2024



© Jurnal Ilmu Ekonomi dan Implementasi (JIEI).

JIEI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan produk pasar modal syariah pada umumnya mengalami peningkatan dari sisi jumlah maupun nilai seperti peningkatan sukuk, dan saham syariah. Pasar keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat, meskipun masih relatif kecil dibandingkan dengan pasar keuangan konvensional (OJK, 2018). Sukuk merupakan alternatif yang sering digunakan oleh perbankan syariah

Izzati, A.

sebagai penunjang modal tambahan untuk mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah. Terlepas dari meningkatnya pilar penting keuangan Islam yaitu sukuk dan perbankan syariah hingga saat ini terbukti bahwa pengaruh sukuk terhadap sektor perbankan masih cukup terbatas (Mimouni et al., 2019)

Sukuk dan saham syariah berperan penting dalam beberapa dekade terakhir terhadap perkembangan keuangan Islam. Pertumbuhan dapat dilihat dalam produk sukuk korporasi selama tahun 2020 yang meningkat dengan nilai outstanding 1,76%, sukuk negara dengan nilai 31,17% dan saham syariah dari segi *market share* meningkat 48,00. Hal ini juga diikuti oleh pertumbuhan aset perbankan syariah yang menunjukkan performa yang cukup baik pada tahun 2020 sebesar 11,98% . Oleh sebab itu ketiga objek ini dapat saling berhubungan dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

Perkembangan sukuk dianggap menjadi bagian integral dari sistem keuangan yang tanggung jawab dan dapat menimbulkan persaingan dalam bisnis pinjaman serta dapat menarik keuntungan dari perbankan syariah (Mimouni et al., 2019). Upaya menarik keuntungan dapat memperoleh hasil yang tinggi melalui kinerja keuangan yang baik merupakan bentuk kerjasama dalam pengembangan sukuk dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hubungan perbankan dan pasar sukuk menunjukkan bahwa sukuk adalah substitusi (Smaoui H. K., 2017).

Sukuk menjadi salah satu bentuk instrumen yang telah diterbitkan oleh banyak negara. Sukuk menjadi bagian dari *regular issue* di beberapa negara seperti Malaysia, Bahrain, Brunei Darussalam, Uni Emirate Arab, Qatar, Pakistan, dan Jerman. Sukuk dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah, namun hasil penelitian (Silaen et al., 2021) menyebutkan bahwa jika modal bertambah melalui penerbitan sukuk hal ini tidak berpengaruh terhadap Return On Asset yang menjadi bagian dari indikator kinerja perbankan syariah.

Sukuk dan saham syariah di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terutama dalam mendukung pasar keuangan lainnya. Sekuritas syariah (sukuk) memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi asia tenggara. Industri keuangan Islam bertindak sebagai indikator utama dalam meningkatkan ekonomi global (Ledhem & Mekidiche, 2020). Selain dari pada faktor pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan perbankan juga berhubungan dengan sukuk dan saham syariah untuk meningkatkan perbankan syariah di Indonesia.

Bank syariah mengalami penurunan dalam kekuatan, penyebaran, efesiensi, dan profitabilitas selama tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 dalam peningkatan penggunaan sukuk terhadap kinerja perbankan syariah di tahun 2009 (Said, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk tidak berdampak pada kinerja bank syariah. Pada dampak krisis *subprime* di Malaysia terdapat kointegrasi pasar saham dan perbankan syariah dengan variabel makroekonomi sebelum dan sesudah periode krisis (Karim et al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sukuk korporasi, sukuk negara dan saham syariah terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Penelitian ini memiliki pembaruan variabel yaitu dari penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian perbankan syariah menggunakan variabel pertumbuhan perbankan syariah yaitu aset, pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga.

LANDASAN TEORI

Sukuk

Sukuk adalah surat berharga jangka panjang yang dikeluarkan oleh emiten berdasarkan prinsip syariah kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil, *margin* dan *fee* kemudian membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002). Sukuk berdasarkan peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.13 merupakan efek syariah berwujud sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak dibagi berdasarkan prinsip syariah. Sukuk adalah jenis yang sama dengan obligasi namun memiliki karakteristik yang berbeda. Obligasi adalah surat utang sedangkan sukuk adalah bukti kepemilikan bersama aset dan proyek yang sedang dijalankan. Kepemilikan sukuk diklaim sesuai dengan aset atau proyek yang memiliki spesifikasi dan dana sukuk yang digunakan adalah untuk investasi usaha yang halal (Kasnelly, 2021). Berdasarkan sumber penerbitnya, sukuk menjadi dua bagian yaitu:

1. Sukuk Korporasi

Sukuk korporasi adalah jenis obligasi syariah yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang memenuhi prinsip syariah. Pendapatan sukuk korporasi berdasarkan akad-akad yang telah ditetapkan dalam ketentuan OJK.

2. Sukuk Negara

Sukuk negara atau lebih dikenal dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah surat berharga negara yang diterbitkan sesuai dengan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset sukuk negara, baik dari segi mata uang ataupun valuta asing. Sukuk negara bisa diterbitkan oleh pemerintah daerah atau pemerintah pusat (Pasar Modal Syariah, 2020).

Saham Syariah

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan sebuah perusahaan, dan pemegang saham yang memiliki hak klaim terhadap aktiva dan penghasilan perusahaan (Umam, 2016). Saham syariah memiliki karakteristik sesuai dengan prinsip syariah Islam yang memiliki bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) (Husnan, 2010).

Pertumbuhan Perbankan Syariah

Laporan keuangan perbankan, yang terdiri dari beberapa Indikator merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha sebuah perusahaan pada saat tertentu (Harahap, 2004). Analisis pertumbuhan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang menjadi media untuk melihat perkembangan, kinerja, dan prestasi perusahaan. Ada beberapa indikator dalam pertumbuhan perbankan yaitu :

1. Aset

Aset merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang yang diperoleh dari entitas hasil transaksi di masa lalu (Hery, 2015). Aset tetap berwujud (*Tangible Fixed Assets*) merupakan aset berwujud yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan atau aktivitas perusahaan, dimiliki dan tidak untuk dijual belikan kembali dalam aktivitas atau kegiatan normal perusahaan serta nilainya yang besar (Soemarso, 2005).

2. Pembiayaan Yang Diberikan (PYD)

Pembiayaan yang diberikan adalah suatu pendanaan yang diperoleh dari pihak bank kepada pihak lainnya atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk investasi dan dipergunakan untuk hal yang konsumtif (Asfiah, 2015). Pembiayaan yang diberikan merupakan bentuk penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan syarat

imbalan bagi hasil (Nasiha, 2019).

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank dan diperoleh dari nasabah, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) (Kasmir, 2014). Dana pihak ketiga yaitu dana yang diperoleh dari masyarakat, yang meliputi perseorangan, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lainnya baik dalam bentuk mata uang rupiah atau mata uang asing (Rivai, 2007).

Pendapat lainnya menjelaskan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat luas untuk memberikan kepercayaan yang penuh terhadap bank yang menyimpan uangnya yang nanti akan ditarik kembali jika waktunya sudah jatuh tempo dengan imbalan *capital gain* dari bank tersebut (Muljono, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh dari Sukuk korporasi, sukuk negara, dan saham syariah dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari tiga indikator yaitu aset, pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber yang relevan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pasarmodalsyariah.com. Data ini dikumpulkan dari tahun 2012 sampai 2020 dengan menggunakan data tahunan. Metode yang digunakan adalah analisis multivariant kanonikal. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tiga variabel independen yaitu sukuk korporasi (X1) sukuk negara (X2) dan saham syariah (X3) dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan 3 indikator sebagai variabel dependen yaitu aset (Y1), PYD (Y2) dan DPK (Y3).

Izzati, A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

```
> summary(data)
      Tahun      X1      X2      X3      Y1
Min.   :2012   Min.   : 6.89   Min.   :124.4   Min.   :2451334   Min.   : 9.00
1st Qu.:2014   1st Qu.: 7.56   1st Qu.:206.1   1st Qu.:2600851   1st Qu.:12.41
Median :2016   Median :11.88   Median :412.6   Median :3170056   Median :13.11
Mean   :2016   Mean   :15.62   Mean   :457.6   Mean   :3133997   Mean   :17.17
3rd Qu.:2018   3rd Qu.:21.30   3rd Qu.:645.0   3rd Qu.:3666688   3rd Qu.:20.28
Max.   :2020   Max.   :30.35   Max.   :971.5   Max.   :3744816   Max.   :34.04

      Y2      Y3
Min.   : 7.06   Min.   : 6.37
1st Qu.: 8.35   1st Qu.:11.82
Median :12.17   Median :18.53
Mean   :16.29   Mean   :17.00
3rd Qu.:16.41   3rd Qu.:20.84
Max.   :43.41   Max.   :28.03
```

1. Sukuk Korporasi (X1)

Variabel Sukuk Korporasi memiliki rata-rata sebesar 15,62 dengan nilai terendah sebesar 6,68 dan tertinggi sebesar 30,35. Sukuk Korporasi 25% memiliki nilai di bawah 7,56 dan 50% memiliki nilai di bawah 11,88 serta 75% memiliki nilai di bawah 21,30.

2. Sukuk Negara (X2)

Variabel Sukuk Negara memiliki rata-rata sebesar 457,6 dengan nilai terendah sebesar 124,4 dan tertinggi sebesar 971,5. Sukuk negara 25% memiliki nilai di bawah 206,1 dan 50% memiliki nilai di bawah 412,6 serta 75% memiliki nilai di bawah 645.

3. Saham Syariah (X3)

Variabel saham syariah memiliki rata-rata sebesar 3133997 dengan nilai terendah sebesar 2451334 dan tertinggi sebesar 3744816. Saham syariah 25% memiliki nilai di bawah 2600851 dan 50% memiliki nilai di bawah 3170056 serta 75% memiliki nilai di bawah 3666688.

4. Aset (Y1)

Variabel aset memiliki rata-rata sebesar 17,17 dengan nilai terendah sebesar 9 dan tertinggi sebesar 34,04. Aset 25% memiliki nilai di bawah 12,41 dan 50% memiliki nilai di bawah 12,11 serta 75% memiliki nilai di bawah 20,28.

5. PYD (Y2)

Variabel PYD memiliki rata-rata sebesar 16,29 dengan nilai terendah sebesar 7,06 dan tertinggi sebesar 43,41. PYD 25% memiliki nilai di bawah 8,35 dan 50% memiliki nilai di bawah 12,17 serta 75% memiliki nilai di bawah 16,41.

6. DPK (Y3)

Variabel DPK memiliki rata-rata sebesar 17 dengan nilai terendah sebesar 6,37

Izzati, A.

dan tertinggi sebesar 28,03. DPK 25% memiliki nilai di bawah 11,82 dan 50% memiliki nilai di bawah 18,53 serta 75% memiliki nilai di bawah 28.03.

Uji Normalitas

```
> #Uji Normalitas
> #terhadap X
> mvn(data = data[,2:4], mvnTest = "royston")
$multivariateNormality
      Test      H      p value MVN
1 Royston 3.561071 0.1753774 YES

SunivariateNormality
      Test Variable Statistic p value Normality
1 Anderson-Darling X1      0.5836 0.0907 YES
2 Anderson-Darling X2      0.2499 0.6523 YES
3 Anderson-Darling X3      0.3893 0.3038 YES

$Descriptives
      n      Mean      Std.Dev      Median      Min      Max      25th      75th
X1 9 1.561778e+01 9.430511e+00      11.88      6.89      30.35      7.56      21.30
X2 9 4.576389e+02 2.900787e+02      412.63      124.44      971.50      206.10      645.05
X3 9 3.133997e+06 5.170798e+05 3170056.08 2451334.37 3744816.32 2600850.72 3666688.31
      Skew      Kurtosis
X1 0.55756307 -1.518374
X2 0.38548246 -1.409541
X3 -0.07357235 -1.855058
```

1. Multivariat Normal

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,175 > 0,05$, maka tidak tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Saham Syariah menyebar normal secara multivariat. Multivariat normal adalah cara untuk memeriksa data apakah multivariat normal dapat dilihat melalui plot antara dj^2 dengan $chi\text{-square} ((j-0,5)/n)$ (Jhonson & Winchern, 2007).

2. Univariat Normal

Sukuk Korporasi (X1)

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} > \alpha$ yaitu $0,097 > 0.05$, maka tidak dapat tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Sukuk Korporasi menyebar normal secara univariat.

Sukuk Negara (X2)

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} > \alpha$ yaitu $0.652 > 0.05$, maka tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sukuk Negara data menyebar normal secara univariat.

Saham Syariah (X3)

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} > \alpha$ yaitu $0.303 > 0.05$, maka tidak dapat tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data saham syariah menyebar normal secara univariat.

Izzati, A.

Berdasarkan hasil diatas analisis univariat normal menggambarkan parameter dari masing-masing variabel (Heryana, 2020)

Terhadap Y (Aset, PYD, DPK)

```
> #terhadap Y
> mvn(data = data[,5:7], mvnTest = "royston")
$multivariateNormality
      Test      H      p value MVN
1 Royston 4.951881 0.06908423 YES

$univariateNormality
      Test Variable Statistic p value Normality
1 Anderson-Darling Y1      0.4723      0.1812      YES
2 Anderson-Darling Y2      0.8267      0.0196      NO
3 Anderson-Darling Y3      0.2593      0.6182      YES

$Descriptives
      n      Mean      Std.Dev Median Min      Max      25th      75th      Skew      Kurtosis
Y1 9 17.17222 8.116045 13.11 9.00 34.04 12.41 20.28 0.82926998 -0.6440864
Y2 9 16.28667 11.563971 12.17 7.06 43.41 8.35 16.41 1.33065450 0.5002278
Y3 9 17.00333 7.085845 18.53 6.37 28.03 11.82 20.84 0.05138481 -1.5260509
```

Multivariat Normal

Berdasarkan statistik uji, karena Pvalue > α yaitu $0,069 > 0.05$, maka tidak dapat menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Aset, PYD, DPK menyebar normal secara multivariat.

a. Univariat Normal

1) Aset (Y1)

Berdasarkan statistik uji, karena Pvalue > α yaitu $0,181 > 0.05$, maka tidak dapat menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data aset menyebar normal secara univariat.

2) PYD (Y2)

Berdasarkan statistik uji, karena Pvalue < α yaitu $0,019 < 0.05$, maka menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data PYD menyebar tidak normal secara univariat.

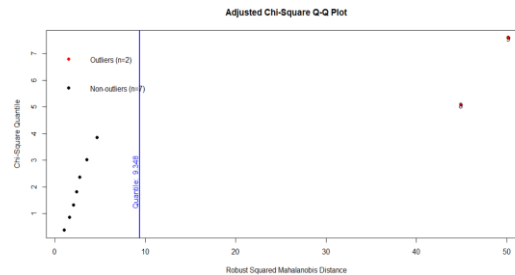
3) DPK (Y3)

Berdasarkan statistik uji, karena Pvalue > α yaitu $0,618 > 0.05$, maka tidak dapat menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data DPK menyebar normal secara univariat.

Izzati, A.

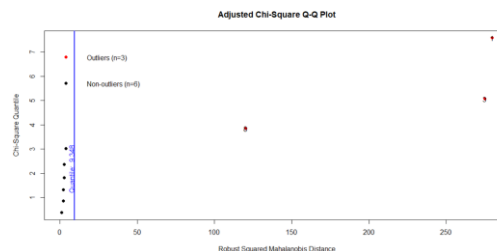
b. Outliner

1) Plot Outlier X



Berdasarkan output di atas, dapat dilihat bahwa variabel X berupa Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Saham Syariah yang terdiri dari 9 data, diantaranya terdapat 2 data yang outlier dan 7 data lainnya adalah *non-outlier*.

2) Plot Outlier Y



Berdasarkan output di atas, dapat dilihat bahwa variabel Y berupa Aset, PYD, DPK yang terdiri dari 9 data, diantaranya terdapat 3 data yang outlier dan 5 data lainnya adalah *non-outlier*.

Uji Multikolinearitas

```
> #Uji Multikolinieritas
> #jika nilai korelasi > 0,5 maka terdapat multikolinieritas
> cor(data)
```

	Tahun	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
Tahun	1.0000000	0.9431681	0.9809332	0.8511610	-0.6543930	-0.6587623	-0.6653436
X1	0.9431681	1.0000000	0.9652213	0.7648679	-0.5181167	-0.4643099	-0.5672555
X2	0.9809332	0.9652213	1.0000000	0.7954541	-0.5374542	-0.5443310	-0.5805223
X3	0.8511610	0.7648679	0.7954541	1.0000000	-0.5069227	-0.5203985	-0.4079941
Y1	-0.6543930	-0.5181167	-0.5374542	-0.5069227	1.0000000	0.9590378	0.9132374
Y2	-0.6587623	-0.4643099	-0.5443310	-0.5203985	0.9590378	1.0000000	0.8217839
Y3	-0.6653436	-0.5672555	-0.5805223	-0.4079941	0.9132374	0.8217839	1.0000000

Berdasarkan output di atas, di duga terdapat multikolinearitas antara variabel X1 dengan X2, X1 dengan X3 dan X2 dengan X3, Y1 dengan Y2, Y1 dengan Y3 dan Y2 dengan X3 karena memiliki nilai korelasi yang relatif besar yaitu di atas 0,5. Terkait hal tersebut korelasi yang relatif tersebut menunjukkan hubungan diantara masing-masing variabel dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sukuk dapat menetralsir struktur, risiko dan peran dalam mobilisasi sumberdaya untuk perusahaan syariah

Izzati, A.

(Tariq & Dar, 2007).

Seperti dalam tinjauan penelitian ini yaitu perbankan syariah. pasar keuangan syariah dengan bentuk indikator yang saling berhubungan terutama sukuk yang disebutkan sebagai penentu dalam potensial rasio kapitalisasi bank karena sukuk memiliki efek positif terhadap rasio perbankan syariah (Smaoui & Ghouma, 2020).

1. *Eigen Value and Canonical Correlation*

```
> #Persamaan Kanonik yang Terstandarisasi
> newcxy = cancor(scale(x), scale(y))
> rho = newcxy$cor
> rho
[1] 0.9592382 0.5718240 0.5083281

> #Persamaan Kanonik yang Terstandarisasi
> newcxy = cancor(scale(x), scale(y))
> rho = newcxy$cor
> rho
[1] 0.77514611 0.31651296 0.03424639
```

Pada output di atas, dapat dilihat terdapat pasangan 1 memiliki korelasi sebesar 0,959 atau 95,92%. Pasangan 2 memiliki korelasi sebesar 0,5718 atau 57,18%. Pasangan 3 memiliki korelasi sebesar 0,508 atau 50,83%. Korelasi tersebut menunjukkan hubungan antar variabel, pada penelitian sebelumnya pengembangan pasar sukuk mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif. Penerbitan sukuk dapat menghilangkan pangsa pasar sistem perbankan, sehingga berpengaruh terhadap bank dalam mengurangi margin intermediasi (Mimouni et al., 2019).

a. *Multivariate Test Of Significance*

Uji Kelompok

```
> #Uji signifikansi secara serempak
> #Ho : Korelasi kanonik tidak signifikan secara bersama - sama
> m1m = lm(cbind(Y1, Y2, Y3) ~ cbind(X1, X2, X3), data=data)
> mnova.m = manova(m1m)
> summary(mnva.m) #Pillai Test
Df Pillai approx F num Df den Df Pr(>F)
cbind(X1, X2, X3) 3 1.5055 1.679 9 15 0.1801
Residuals 5
> summary(mnva.m, test = "Wilks")
Df Wilks approx F num Df den Df Pr(>F)
cbind(X1, X2, X3) 3 0.03986 2.2841 9 7.4518 0.1372
Residuals 5
> summary(mnva.m, test = "Roy")
Df Roy approx F num Df den Df Pr(>F)
cbind(X1, X2, X3) 3 11.522 19.203 3 5 0.003565 **
Residuals 5
---
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
> summary(mnva.m, test = "Hotelling-Lawley")
Df Hotelling-Lawley approx F num Df den Df Pr(>F)
cbind(X1, X2, X3) 3 12.356 2.2881 9 5 0.1876
Residuals 5
```

Phillai Test

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} > \alpha$ yaitu $0,1801 > 0.05$, maka tidak menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kanonik tidak signifikan secara bersama-sama. Hasil yang tidak signifikan bertentangan dengan pernyataan yang menyebutkan sukuk berperan positif dalam membantu bank untuk memperkuat rasio modal dalam mengelola operasi perbankan (Smaoui et al., 2020) dan juga saham yang menjadi sumber alternatif permodalan bagi perbankan syariah (Adenan et al., 2021).

Wilks Test

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} < \alpha$ yaitu $0.1372 > 0.05$, maka tidak menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kanonik tidak signifikan secara bersama-sama. Pengujian ini berbeda dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sukuk negara domestik pada perbankan syariah merupakan penyediaan asset yang aman bagi perbankan syariah (risk free asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio nilai total perbankan syariah terhadap GDP yang mengukur perkembangan perbankan syariah (Azwar, 2014).

Roy Test

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} < \alpha$ yaitu $0,0035 < 0.05$, maka menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kanonik signifikan secara bersama-sama. Secara bersamaan variabel sukuk korporasi, sukuk negara dan saham syariah memiliki peran yang besar dalam pertumbuhan perbankan syariah, hal ini juga dibuktikan dari kalitas aset perbankan syariah yang lebih tinggi dan kapitalisasi dalam kinerja saham dan memiliki efisiensi yang lebih baik (Smaoui & Ghouma, 2020)

Hotelling-Lawley Test

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} < \alpha$ yaitu $0,1876 > 0.05$, maka tidak menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kanonik tidak signifikan secara bersama-sama. Berdasarkan pendapat lainnya, sukuk berpengaruh dalam efisiensi biaya operasional dan pendapatan bagi hasil serta meningkatkan porsi pembiayaan. Namun dari hasil estimasi

VECM saham syariah dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif terhadap market share perbankan syariah (Adenan et al., 2021)

b. *Dimension Reduction Analysis*

Uji Individu (Uji Rao's F)

```
> #Uji signifikansi secara individu
> #Ho : Korelasi kanonik tidak signifikan secara individu
> p.asym(rho, p=3, N=9, q=3, tstat="wilks")
Wilks' Lambda, using F-approximation (Rao's F):
```

	stat	approx	df1	df2	p.value
1 to 3:	0.03986005	2.284064	9	7.451818	0.1372355
2 to 3:	0.49911135	0.830944	4	8.000000	0.5415916
3 to 3:	0.74160254	1.742156	1	5.000000	0.2440637

- 1) Pasangan Sukuk Korporasi Terhadap Pertumbuhan Perbankan syariah (1 dan 3)

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} > \alpha$ yaitu $0,137 > 0.05$, maka tidak menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kanonik tidak signifikan secara individu.

- 2) Pasangan Sukuk Negara Terhadap Pertumbuhan Perbankan syariah (2 dan 3)

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} > \alpha$ yaitu $0,5416 > 0.05$, maka tidak menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kanonik tidak signifikan secara individu.

- 3) Pasangan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Perbankan syariah (3 dan 3)

Berdasarkan statistik uji, karena $P\text{value} > \alpha$ yaitu $0,2441 > 0.05$, maka tidak menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kanonik tidak signifikan secara individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil output terdapat nilai korelasi yang relatif besar antara sukuk korporasi dan suku negara, sukuk korporasi dan saham syariah, sukuk negara dan saham syariah. kemudian dalam variabel pertumbuhan perbankan syariah yaitu aset dengan DPK dan PYD dengan DPK. Dalam uji *philai test*, *wilktest*, dan *hotelling-lawley test* dapat disimpulkan bahwa sukuk korporasi, sukuk negara, dan saham syariah terhadap

Izzati, A.

pertumbuhan syariah secara bersamaan tidak signifikan dalam korelasi kanonik. Dalam uji *roy test* dapat disimpulkan bahwa sukuk korporasi, sukuk negara, dan saham syariah terhadap pertumbuhan syariah secara bersamaan signifikan dalam korelasi kanonik. Dalam uji Individu (uji Rao's F) sukuk korporasi, sukuk negara dan saham syariah terhadap pertumbuhan perbankan syariah tidak signifikan secara individu.

Hasil penelitian secara menyeluruh menjelaskan bahwa sukuk korporasi, sukuk negara, dan saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah, hal ini mungkin disebabkan dengan keterbatasan data sehingga tidak memiliki signifikansi yang besar antar variabel. Namun dari beberapa hasil penelitian terdahulu sukuk dan saham memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan perbankan syariah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil topik yang sama untuk menambah data, variabel, sampel dan periode agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki hasil yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Moh. et al. 2021. "Market Share Bank Syariah Terhadap Institusi Keuangan Syariah Di Indonesia." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 8(1):75. doi: 10.19184/ejeba.v8i1.21144.
- Asfiah, I. (2015). *Implementasi Produk Pembiayaan*. Semarang: UIN Walisongo.
- Azwar. 2014. "Pengaruh Penerbitan Sukuk Negara Sebagai Pembiayaan." *Jurnal of Info Artha Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)* II(XII):1–20.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Heryana, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Husnan, S. (2010). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP ykpn.
- Jhonson, R., & Winchern, D. (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis 6th edition*. United States of America: Pearson Education Inc.
- Karim, Bakri Abdul et al. 2012. "The Impact of Subprime Mortgage Crisis on Islamic Banking and Islamic Stock Market." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 65(December):668–73. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.11.182.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasnelly, S. (2021). Sukuk Dalam Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal*

Izzati, A.

an-nadwah, 2-14.

- Ledhem, Mohammed Ayoub, and Mohammed Mekidiche. 2020. "Economic Growth and Financial Performance of Islamic Banks: A CAMELS Approach." *Islamic Economic Studies* 28(1):47–62. doi: 10.1108/ies-05-2020-0016.
- Mimouni, Karim et al. 2019. "The Impact of Sukuk on the Performance of Conventional and Islamic Banks." *Pacific Basin Fin*
- Muljono, T. P. (2006). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasiha, R. D. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, dan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2017*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- OJK. (2018). *SUKUK DAN POTENSINYA DALAM PEMBIAYAAN DAERAH*. Diambil kembali dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10499>
- Rivai, V. (2007). *Credit Manajemen Hand Book*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said, Ali. 2011. "Does the Use of Sukuk (Islamic Bonds) Impact Islamic Banks Performances ? A Case Study of Relative Performance during 2007-2009." *Middle Eastern Finance and Economics* 12(12):65–76.
- Silaen, Juliana Br. et al. 2021. "'Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.'" *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 8(1):18–22. doi: 10.30743/akutansi.v8i1.4060.
- Smaoui, H. K. (2017). Sukuk, Banking System, and Financial Markets: Rivals or Complements ? *Economics Letters*, 62-65.
- Smaoui, H., & Ghouma, H. (2020). Sukuk Market Development and Islamic Bank's Capital Ratios. *Research in International Business and Finance*, 1-17.
- Smaoui, Houcem et al. 2020. "The Impact of Sukuk on the Insolvency Risk of Conventional and Islamic Banks." *Applied Economics* 52(8):806–24. doi: 10.1080/00036846.2019.1646406.
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tariq, A. A., & Dar, H. (2007). Risk of Sukuk Structures: Implication For Resource Mobilization. *Thunderbird International Business Review*, 203-223.
- Umam, K. (2016). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.